

Implementasi Metode Grammar Translation dan AudioLingual dalam Pengajaran Bahasa Inggris

¹Danis Anindita Putri, ²Shofwa Nursiniah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

danisaninditaputri@gmail.com, nursiniahshofwa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas penggunaan Metode Grammar Translation (GT) dan Metode AudioLingual (ALM) dalam pembelajaran Bahasa Inggris. GT menitikberatkan pada pemahaman struktur dan makna melalui terjemahan dan latihan yang terfokus, sementara ALM fokus pada latihan berulang dan pola bahasa melalui pendekatan auditif. Hasil studi menunjukkan bahwa kedua metode memiliki kelebihan dan kekurangan. GT efektif dalam memperkuat pemahaman terhadap struktur bahasa dan kosa kata, sementara ALM lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Namun, gaya belajar siswa dan konteks pembelajaran juga memengaruhi keberhasilan metode tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa menggabungkan elemen-elemen dari kedua metode dapat meningkatkan pengajaran Bahasa Inggris secara menyeluruh. Pendekatan inklusif ini dapat menyesuaikan berbagai gaya belajar siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Implikasi praktis dari penelitian ini mendukung fleksibilitas dalam pengajaran bahasa dengan menggunakan beragam metode yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Pengajaran, Bahasa Inggris, Grammar Translation, AudioLingual Method, Efektivitas Pembelajaran, Gaya Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Manusia, sebagai individu, sering berinteraksi dengan sesamanya untuk memenuhi keperluan sehari-hari, salah satu teknik yang dipakai adalah berinteraksi dengan individu lainnya. Interaksi ini vital karena memungkinkan individu menyampaikan niat dan harapan mereka kepada orang lain. Bahasa, sebagai media komunikasi, adalah sebuah sistem yang menggunakan simbol suara untuk interaksi antara anggota komunitas..(Margareth, 2017)

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar mengikuti kurikulum tahun 1994 dengan memperhatikan muatan lokal. Muatan lokal ini merujuk pada konten yang

mendukung potensi pembelajaran. Paket pembelajaran ini disusun berdasarkan karakteristik lingkungan, budaya, termasuk tradisi, seni, dan bahasa yang dianggap signifikan oleh masyarakat.(Sya et al., 2021)

Bahasa memegang peranan penting dalam memajukan aspek intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain menjadi mata pelajaran, bahasa juga berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.(Ramdhan, 2017) Secara umum, dalam pembelajaran bahasa asing, seperti yang telah diuraikan dalam penelitian sebelumnya, perhatian utama ditujukan pada kemampuan berkomunikasi.(Sya, 2015)

Hambatan-hambatan ini berdampak pada rendahnya pemahaman kosa kata bahasa Inggris di antara siswa sekolah dasar. Ini sesuai dengan pandangan bahwa pembelajaran bahasa Inggris menjadi sulit jika bahasa tersebut tidak digunakan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, yang menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, guru perlu memberikan latihan dan pengulangan berulang agar siswa menjadi lebih mahir dalam mengucapkan dan menulis kata-kata bahasa Inggris.(Wangsa et al., 2023)

Selain murid, guru bahasa Inggris juga mengalami sejumlah tantangan dalam proses penilaian dan memberikan umpan balik pada tulisan esai murid. Salah satu masalah yang sering muncul adalah jumlah murid dan keterbatasan waktu, sehingga beberapa guru hanya mampu memberikan umpan balik pada esai murid di akhir jam pelajaran. Hal ini menyebabkan peran guru hanya sebatas penguji yang menilai kertas, sehingga murid cenderung hanya berfokus pada pencapaian nilai yang baik. Terkadang, murid tidak memperhatikan evaluasi penilaian yang disediakan oleh guru pada lembaran esai. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas menulis adalah peer review. Peer review merupakan proses umpan balik yang diberikan oleh satu murid kepada murid lainnya dengan cara menanggapi dan

mengoreksi tulisan yang telah dibuat. Peer review akan membantu dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari sebuah esai.(Sya & Helmanto, 2020)

Bahasa memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan aspek intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain sebagai mata pelajaran, bahasa juga berperan sebagai alat bagi siswa untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, setelah mempelajari bahasa, diharapkan bahwa siswa akan mengembangkan berbagai kemampuan, terutama kemampuan berbicara, yang akan memungkinkan mereka berkomunikasi secara efektif dan tepat.(Fatah, 2018)

Pendidikan Bahasa Inggris di tingkat dasar meliputi pengembangan keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Dalam keempat keterampilan tersebut, penguasaan kosakata Bahasa Inggris memegang peran utama sebagai fondasi yang sangat penting.(Maherani et al., 2023)

Tenses, atau sering disebut sebagai waktu dalam Bahasa Inggris, adalah pola yang mengatur urutan waktu suatu kejadian atau tindakan yang dilakukan oleh subjek kalimat. Ini memungkinkan kita untuk mengetahui kapan suatu keadaan atau perbuatan terjadi, bahkan jika waktu tersebut tidak secara jelas disebutkan dalam kalimat.(Rahman et al., 2021)

Untuk berhasil mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak, penting bagi seseorang untuk memahami karakteristik mereka dengan merencanakan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar anak-anak, baik dalam hal materi maupun pendekatan pembelajaran.(Fatima et al., 2019)

Peran guru dalam proses pembelajaran memiliki signifikansi yang besar. Namun, dalam praktiknya, sebagian besar guru Bahasa Inggris masih mengadopsi metode konvensional yang dianggap sebagai pendekatan terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dampaknya, sebagian besar siswa hanya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang mengikuti contoh yang diberikan. Ketika dihadapkan pada masalah atau tugas yang berbeda, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya, bahkan jika

masalahnya serupa. Selain itu, siswa sering merasa bosan, mengantuk, dan pasif selama proses pembelajaran. (Abrar & Thamrin, 2020)

Kegiatan inti guru dalam pengajaran dengan metode GTM melibatkan memberikan penjelasan tentang tata bahasa dan terjemahan yang dianggap penting. Pada awalnya, guru fokus pada pemahaman struktur kalimat dan aturan gramatika. Selanjutnya, guru melengkapi kosakata yang perlu dikuasai oleh siswa. Tahap berikutnya, setelah memberikan dasar tersebut, guru mempersembahkan teks dengan menerjemahkan kalimat-kalimatnya satu per satu ke dalam bahasa ibu. Terdapat tantangan bagi beberapa siswa dalam memahami penggunaan simple present tense di dalam *Language Club*, seperti kesulitan dalam membedakan penggunaan penambahan s/es untuk orang ketiga dan urutan kata, meskipun materi tersebut telah diajarkan sebelumnya. (Rahman et al., 2021)

Menurut Assalahi (2013: 590), pengajaran tata bahasa seringkali dianggap sebagai "struktur yang tidak terorganisir". Hal ini menyebabkan beberapa guru merasa ragu dalam menentukan pendekatan yang tepat untuk mengajar tata bahasa. Oleh karena itu, tantangan-tantangan ini memerlukan adanya inovasi atau penyegaran dalam Metode GTM. (Sholeh & Jamil, 2023) Untuk melakukan terjemahan dengan efektif, dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang bahasa asal (source) dan bahasa tujuan (target). (Santika et al., 2021)

Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai metode telah muncul dalam Pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL) dan bahasa asing (EFL). Secara struktural, sejak abad kesembilan belas, telah ada sembilan pendekatan yang telah dimasukkan ke dalam banyak metode. (Jarvis, 2004) Walaupun keduanya menarik, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendekatan dan sejarah teori antara GTM, sebuah metode klasik, dan CLT, yang merupakan salah satu metode terbaru yang banyak diadopsi oleh guru di berbagai negara saat ini untuk mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau asing. (Natsir & Sanjaya, 2014)

Secara prinsip, GTM digunakan untuk mendukung siswa dalam membaca dan menghargai karya sastra dalam bahasa asing. Ini berarti, tujuan utama dari

pembelajaran bahasa adalah untuk dapat membaca karya sastra yang ditulis dalam bahasa target. Di sisi lain, CLT bertujuan untuk menempatkan kompetensi komunikatif sebagai fokus utama dalam proses pengajaran bahasa. (Diane Larsen-Freeman and Marti Anderson, n.d.)

Keterbatasan kosakata dapat menjadi salah satu hambatan dalam kemampuan menyimak siswa, yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami isi teks yang didengarkan, serta kurangnya konsentrasi. Institusi sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengatasi tantangan ini. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa, seperti metode audiolingual, untuk menjadikan pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menarik. (Az-Zahrah, 2023)

Metode audio-lingual adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang fokus pada aspek struktural. Implementasi metode audio-lingual dalam pembelajaran memiliki peranan penting, karena keberhasilannya tergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan metode ini dengan baik agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Tujuan penggunaan metode audio-lingual dalam mengembangkan strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kompetensi komunikatif siswa, dengan menekankan pada konsep dialog dan latihan. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam pengajaran bahasa karena memungkinkan siswa untuk merespons dengan cepat dan tepat dalam bahasa lisan. (Oktaviani et al., 2020)

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah implementasi dari keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar-mengajar, selain menerima materi dari guru. Dalam metode audio-lingual, siswa dapat berperan aktif dengan melakukan berbagai aktivitas yang mendukung pembelajaran, seperti latihan dialog, dramatisasi, membaca materi secara berulang untuk meningkatkan pelafalan, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, atau mencari sumber tambahan untuk memahami materi pelajaran. Ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. (Fuadah, 2023)

Penerapan metode audio lingual dalam pengajaran juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Karakteristik dari pendekatan ini adalah melakukan latihan pola atau imitasi serta penguatan pengingatan. Metode Audio-Lingual menitikberatkan pada analisis struktur bahasa dan perbandingan antara bahasa ibu siswa dengan bahasa yang sedang dipelajari. (Budihastuti, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi studi literatur dan observasi. Studi literatur melibatkan kegiatan pengumpulan informasi dari berbagai sumber literatur, membaca, mencatat, serta mengelola materi penelitian. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan kelas untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi konsep yang dibahas. Observasi mencakup mencatat interaksi antara pengajar dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi memberikan wawasan yang berharga tentang praktik yang ada dan memungkinkan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian ini, metode yang dipilih adalah The Grammar Translation dan The Audio-Lingual Method, sesuai dengan uraian di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. The Grammer Translation

Istilah "pendekatan", "metode", dan "teknik pembelajaran" terkenal dalam proses mengajar dan sering dianggap memiliki makna yang serupa dengan "metode". Dalam konteks ini, pemahaman tentang pendekatan dapat dianggap sama dengan penggunaan istilah metode, begitu juga sebaliknya. Hal yang sama berlaku untuk istilah teknik dan metode. Metode Grammar-Translation telah lama dikenal dan digunakan oleh guru bahasa selama bertahun-tahun. Awalnya disebut Metode Klasik

karena digunakan dalam pengajaran bahasa klasik, seperti Latin dan Yunani. Pada abad ke-20, metode ini diadopsi untuk membantu siswa membaca dan menghargai sastra dalam bahasa asing. Selain itu, melalui pembelajaran tata bahasa, siswa diharapkan menjadi lebih akrab dengan tata bahasa dari bahasa ibu mereka, yang akan membantu mereka dalam berbicara dan menulis bahasa ibu dengan lebih baik. Pembelajaran bahasa asing juga dianggap bermanfaat bagi pertumbuhan intelektual siswa, meskipun mereka mungkin tidak akan menggunakannya secara aktif di masa depan.

Dalam Metode penerjemahan tata bahasa, tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah kemampuan membaca literatur dalam bahasa target. Untuk mencapai tujuan ini, siswa perlu mempelajari aturan tata bahasa dan kosakata bahasa target. Peran guru dalam metode ini bersifat otoriter, di mana siswa mengikuti instruksi guru. Siswa mempelajari tata bahasa secara deduktif, yaitu dengan diberikan aturan tata bahasa dan contoh, kemudian diminta untuk menghafalnya dan menerapkannya pada contoh lainnya.

Interaksi di kelas didominasi oleh guru, sementara interaksi antara siswa lebih terbatas. Fokus utama adalah pada kosa kata dan tata bahasa, dengan perhatian yang lebih sedikit pada keterampilan berbicara dan mendengarkan. Bahasa ibu siswa sering digunakan dalam kelas, dan makna bahasa target dijelaskan dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu siswa.

Dalam Metode Tata Bahasa-Terjemahan (Grammar-Translation Method/GTM), siswa menerjemahkan karya sastra dari bahasa target ke bahasa ibu, dan sebaliknya. Mereka melakukan pembacaan yang komprehensif, mencari informasi, membuat kesimpulan, dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Siswa juga mencari sinonim dan antonim untuk kata-kata yang muncul dalam teks. Mereka mempelajari struktur tata bahasa terlebih dahulu dan kemudian menerapkannya dalam contoh. Pembelajar biasanya menghafal kosakata untuk

digunakan dalam kalimat, dan mereka menulis paragraf, esai, atau ringkasan dalam bahasa target.

2. The AudioLingual Method

Metode audio lingual adalah pendekatan pengajaran Bahasa yang didasarkan pada pendekatan struktural. Metode ini menitikberatkan pada analisis dan deskripsi Bahasa yang akan dipelajari, dimulai dari sistem suara (fonologi), kemudian pembentukan kata (morfologi), dan pembentukan kalimat (sintaksis).

Saat mengajar Bahasa target, fokus diberikan pada pengucapan kata dan latihan drill yang intensif, yang sering menjadi teknik utama dalam proses pembelajaran. Drill merupakan teknik pengajaran Bahasa yang digunakan oleh semua guru Bahasa pada waktu tertentu untuk mendorong para siswa mengulang dan mengucapkan pola kalimat dengan benar tanpa kesalahan.

Karakteristik pengajaran bahasa ini berfokus pada mencapai keseimbangan dalam empat aspek bahasa, dimulai dengan mendengarkan dan berbicara, diikuti oleh membaca dan menulis. Pembelajaran sistem bunyi dilakukan secara sistematis untuk memungkinkan siswa mengaplikasikannya, menggunakan teknik seperti demonstrasi, peniruan, perbandingan, kontras, dan sebagainya. Pengajaran menulis merupakan kelanjutan dari pengajaran berbicara, dengan penekanan pada pola kalimat dan kosakata yang sudah dipelajari secara lisan. Peran guru sentral dalam kegiatan kelas.

Prinsip-prinsip the audiolingual: Pembelajaran bahasa optimal terjadi dalam konteks yang sesuai, penting untuk menjaga agar Bahasa Pertama (L1) dan Bahasa Kedua (L2) tidak bercampur untuk menghindari interferensi. Guru berperan sebagai model bagi siswa dalam penggunaan bahasa, sehingga siswa mencontoh bentuk yang benar. Prinsip pembelajaran bahasa adalah praktik yang berulang-ulang sebanyak mungkin. Kesalahan harus diperbaiki secara langsung untuk mencegah terbentuknya kebiasaan buruk. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Latihan dengan materi yang substansial membantu siswa memahami struktur bahasa. Penguatan positif

efektif untuk mengubah perilaku. Stimulasi verbal dan non-verbal (seperti kartu flash, gambar) digunakan dalam kelas. Siswa belajar untuk merespons secara otomatis tanpa perlu berpikir terlebih dahulu. Prioritas diberikan pada struktur tata bahasa, sementara kosakata mengikuti. Aturan tata bahasa akan muncul dari penggunaan contoh. Mengikuti urutan alami anak dalam belajar bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, kemudian menulis. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan budaya yang terkait dengan bahasa yang dipelajari.

Teknik dan penerapan, Melibatkan dialog secara langsung, Melakukan latihan bertahap (ekspansi) dalam pengembangan keterampilan, Mengulang latihan untuk memperkuat pemahaman, Membangun hubungan antara ide atau konsep, Mengganti bagian tunggal dalam suatu konteks, Melakukan latihan untuk mengubah bentuk atau struktur, Melakukan latihan tanya jawab, Berpasangan dengan fokus pada hal-hal yang minimal, Menyelesaikan dialog secara menyeluruh, Menggunakan permainan yang melibatkan tata bahasa. Memberikan penghargaan dan dorongan untuk meningkatkan semangat, Kegiatan inti atau pokok, Kegiatan penutup atau akhir sesi.

KESIMPULAN

Mengajar kosakata dengan pendekatan Grammar Translation melibatkan fokus guru pada pengajaran kosakata dengan menerjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa target. Kelebihannya adalah siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tata bahasa dan struktur kalimat dari kedua bahasa, serta memperluas kosakata mereka melalui proses penerjemahan. Namun, kelemahan potensialnya adalah kurangnya fokus pada aspek komunikatif bahasa. Berdasarkan teori Metode Grammar Translation, penelitian ini membandingkan metode ini dengan Pendekatan Komunikatif.

Metode Audio-Lingual adalah pendekatan pengajaran bahasa yang menekankan struktur bahasa, dimulai dari aspek suara, pembentukan kata, hingga

pembentukan kalimat. Teknik utamanya adalah drill, di mana siswa berlatih secara intensif mengucapkan pola kalimat tanpa kesalahan. Metode ini juga menggunakan dialog sebagai materi baru, menekankan peniruan dan hafalan, serta pembelajaran bahasa secara induktif.

Karakteristiknya mencakup penguasaan keempat keterampilan bahasa, pengajaran sistem bunyi secara sistematis, dan peran sentral guru dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsipnya termasuk pembelajaran dalam konteks, pemisahan antara bahasa pertama dan kedua, serta penguatan positif untuk mengubah kebiasaan. Teknik prosedurnya mencakup berbagai jenis drill, penggunaan pasangan minimal, dan bermain permainan tata bahasa. Implementasinya melibatkan pendahuluan, kegiatan inti dengan dialog dan drill, serta kegiatan penutup dengan penilaian dan umpan balik.

REFERENSI

- Abrar, A. E. Y., & Thamrin, S. W. (2020). Improving Students' Ability To Identify Parts of Speech Through Grammar Translation Method. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(2), 319. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n2i11>.
- Az-Zahrah, R. T. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Audio-Lingual terhadap Kemampuan Menyimak pada Siswa. *Journal of Learning and Instructional Studies*, 3(2), 93–103.
- Budihastuti, E. (2016). Metode Audio-Lingual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Regional Polytechnic Institue Techo Sen Takeo Kamboja. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*, 43–54.
- Diane Larsen-Freeman and Marti Anderson. (n.d.). *Techniques-Principles-Language-Teaching*.
- Fatah, A. (2018). Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa Dan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris (Survei Pada SMK Swasta Di Kota Tangerang). *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 1(1), 1–13.

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/3811>

- Fatima, W. Q., Khairunisa, L., Priatna, D. C., & Prihatminingtyas, B. (2019). Pembelajaran bahasa inggris melalui media game pada panti asuhan al maun di desa ngajum. *Seminar Nasional Sistem Informasi, September*, 1725–1739. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/235>
- Fuadah, A. (2023). Implementasi Metode Audio Lingual dalam Peningkatkan Kemampuan Pronunciaton Siswa Kelas VIII. *Journal of Education Research*, 4(3), 362–371. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/167%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/167/145>
- Jarvis, S. (2004). An Introduction to Applied Linguistics: Norbert Schmitt (ed.). *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 7(4), 320–323.
- Maherani, A. A., Salam, R., Faisal, M., & Abstrak, A. I. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Audiolingual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Negeri 168 Rumpia Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(2), 64–76. <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>
- Margareth, H. (2017). No Title طرق تدريس اللغة العربية. *Экономика Региона*, 32.
- Natsir, M., & Sanjaya, D. (2014). Grammar Translation Method (GTM) Versus Communicative Language Teaching (CLT); A Review of Literature. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.2n.1p.58>
- Oktaviani, I., Fitriani, D., & Kusumajati, W. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Audio Lingual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 10, no. 2, 231–236. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/806>
- Rahman, M. S., Herman, H., Iqbal, M., & Renaldi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Simple Present Tense Menggunakan Teknik Pengajaran Bahasa Inggris Grammar Translation Method Pada Mahasiswa

- Anggota Language Club Stai Rakha Amuntai. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 123–128.
- Ramdhan, V. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Pemahaman Membaca Teks Narasi Bahasa Inggris. *Deiksis*, 9(02), 240. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1299>
- Santika, D. A. D. M., Agung, I. G. M., & Triana, K. L. (2021). A Grammatical Error Analysis on The Translation of Fourth Semester Students of Faculty of Foreign Languages Mahasaraswati Denpasar University. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMNALISA) 2021, 1974*, 74–80. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/2337>
- Sholeh, M., & Jamil, K. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa SMP Kelas 2. *Journal of Education Research*, 4(3), 1241–1250. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.312>
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 97–106.
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Wangsa, A. N., Ruswan, A., & Nurmahanani, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *As-Sabiqun*, 5(5), 1347–1358. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i5.3881>